

**BAHASA KIAS PADA LIRIK LAGU ALBUM SINESTESIA KARYA EFEK
RUMAH KACA DAN RELEVANSINYA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA
DI SMA**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh:

KURNIAWAN JATI

A 310 180 202

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2023

HALAMAN PERSETUJUAN

**BAHASA KIAS PADA LIRIK LAGU ALBUM SINESTESIA KARYA EFEK
RUMAH KACA DAN RELEVANSINYA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMA**

PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

KURNIAWAN JATI

A 310 180 202

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen
Pembimbing,



Prof. Dr. Ali Imron Al Ma'ruf, M.Hum

NIDN. 0030085701

HALAMAN PENGESAHAN

**BAHASA KIAS PADA LIRIK LAGU ALBUM SINESTESIA KARYA EFEK
RUMAH KACA DAN RELEVANSINYA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMA**

**OLEH
KURNIAWAN JATI
A 310 180 202**

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Minggu, 25 Desember 2022
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji:

1. **Prof. Dr. Ali Imron Al Ma'ruf, M.Hum** (.....)
(Ketua Dewan Penguji)
2. **Drs. Zainal Arifin, M.Hum** (.....)
(Anggota I Dewan Penguji)
3. **Dipa Nugraha Suyitno, Ph.D** (.....)
(Anggota II Dewan Penguji)

Dekan,



(Prof. Dr. Sutama, M.Pd.)
NIP. 196001071991031002

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 22 Agustus 2022

Penulis



KURNIAWAN JATI

A 310 180 202

BAHASA KIAS PADA LIRIK LAGU ALBUM SINESTESIA KARYA EFEK RUMAH KACA DAN RELEVANSINYA SEBAGAI BAHAN AJAR SAstra DI SMA

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah 1) Mendeskripsikan wujud bahasa kias yang terkandung dalam lirik lagu dalam album Sinestesia karya Efek Rumah Kaca, dan 2) menjelaskan relevansi hasil penelitian sebagai bahan ajar sastra di SMA. Penelitian ini tergolong sebagai jenis penelitian deskriptif kualitatif dikarenakan data yang diperoleh penulis berupa kata-kata. Objek penelitian ini adalah bahasa kias dalam lirik lagu album Sinestesia karya Efek Rumah Kaca. Subjek penelitian ini adalah album Sinestesia karya Efek Rumah Kaca. Data penelitian ini berupa teks lirik lagu yang mengandung bahasa kias pada album Sinestesia karya Efek Rumah Kaca. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan simak catat dan pustaka. Teknik analisis data yang dipergunakan penelitian ini menggunakan metode pembacaan model semiotik. Berdasarkan hasil penelitian dalam album Sinestesia karya Efek Rumah Kaca ditemukan 1) Delapan jenis majas yaitu majas metafora, ironi, sinisme, satire, personifikasi, sarkasme, innuendo, dan eponim dengan jumlah empat puluh dua kalimat. 2) Hasil penelitian bahasa kias pada lirik lagu album Sinestesia ini sesuai dengan kompetensi inti 3.17 menganalisis unsur pembangun puisi.

Kata kunci: Bahasa kias, lirik lagu pada album Sinestesia, Bahan ajar sastra

Abstract

The objectives of this study are 1) to describe the forms of figurative language contained in the song lyrics in the album Sinestesia by Efek Rumah Kaca, and 2) to explain the relevance of the research results as teaching materials for literature in SMA. This research is classified as a type of qualitative descriptive research because the data obtained by the author is in the form of words. The object of this research is figurative language in the song lyrics of the Sinestesia album by Efek Rumah Kaca. The subject of this research is the album Sinestesia by Efek Rumah Kaca. The research data is in the form of song lyrics containing figurative language on the album Sinestesia by Efek Rumah Kaca. Data collection techniques in this study used notes and literature. The data analysis technique used in this study uses the semiotic model reading method. Based on the results of research in the album Sinestesia by Efek Rumah Kaca, it was found 1) Eight types of figure of speech, namely metaphor, irony, cynicism, satire, personification, sarcasm, innuendo, and eponym with a total of forty-two sentences. 2) The results of figurative language research on the song lyrics of the Sinestesia album are in accordance with core competency 3.17 to analyze the building blocks of poetry.

Keywords: Figurative language, song lyrics on the album Sinestesia, Literature teaching materials

1. PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan luapan perasaan pengarang yang dicurahkan dalam bentuk tulisan, menggunakan kata-kata yang disusun sedemikian rupa. Keindahan bahasa dan gaya pembentukan kata seorang pengarang memberikan ekspresi tersendiri dengan kalimatnya. Bahasa sastra dimanfaatkan oleh sastrawan untuk menciptakan efek estetik. Bahasa sastra tidak hanya menyatakan dan mengungkapkan apa yang dikatakan melainkan juga mempengaruhi sikap pembaca, membujuknya dan akhirnya mengubahnya.

Keindahan bahasa dalam sastra bertujuan untuk menyampaikan isi maupun pesan kepada penyimak atau pendengar agar memiliki ketertarikan terhadap sebuah karya sastra. Salah satu karya sastra yang mengutamakan keindahan bahasanya adalah lirik lagu. Melalui lirik lagu seseorang dapat mengekspresikan dirinya dan menggambarkan keadaan yang ada disekitarnya. Sekarang ini, banyak grup musik yang gemar menciptakan sebuah lagu yang berdasar pada keadaan di sekitarnya, hingga sebuah kritik dari keadaan tersebut.

Salah satu grup musik yang menciptakan lagu-lagu tentang keadaan di sekitar pengarang adalah grup musik bernama Efek Rumah Kaca. Lagu digunakan sebagai media sastra dalam mengungkapkan apa yang terjadi di kehidupan pengarang serta mengimplisitkan makna seperti puisi. Banyak lagu-lagu dari grup musik ini yang menggambarkan tentang keadaan di sekitarnya. Lagu-lagu dalam album Sinestesia yang diciptakan oleh Efek Rumah Kaca yang dimana isinya menguak tentang keadaan yang terjadi di Indonesia.

Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki keberagaman yang luas dibandingkan negara-negara lainnya. Berbagai macam suku, ras, agama, kebudayaan, bahasa menjadikan Indonesia sebagai negara yang kompleks akan keberagaman. Namun, keberagaman yang ada di Indonesia sudah mulai memudar karena terkontaminasi oleh budaya asing di era milenial sekarang ini. Permasalahan ini menjadi kompleks ketika berbagai paham yang berbeda saling berseteru dan tak mengindahkan adanya cerminan negara yang mengedepankan sikap toleransi dari keberagaman. Permasalahan tersebut tertuang pula dalam lagu-lagu album Sinestesia karya Efek Rumah Kaca.

Band Efek Rumah Kaca merupakan sebuah grup yang menarik ketika sebuah grup band yang gaungnya cukup diperhitungkan di blantika musik Indonesia namun tidak menjadikan unsur cinta sebagai lagu andalan. Mereka berani tampil beda dan berusaha ingin merubah paradigma yang ada di masyarakat bahwa telinga orang Indonesia tidak harus selalu dimanjakan dengan lagu sendu yang hanya akan membuat efek berlebihan ketika menjalani sebuah perasaan. Ini pulalah alasan peneliti memilih band Efek Rumah Kaca untuk diteliti. Dalam sebuah lagu penyair sering menggunakan bahasa kias untuk menciptakan lirik lagu yang mengandung efek tertentu.

Pada penelitian ini, penulis tertarik untuk mengkaji topik bahasa kias pada lirik lagu album Sinestesia karya Efek Rumah Kaca. Dengan kajian ini penulis ingin mencari tahu informasi yang lengkap atau menyeluruh terkait dengan bahasa kias pada lirik lagu album Sinestesia karya Efek Rumah Kaca. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya bahan ajar untuk guru dalam memberikan pembelajaran sastra di sekolah. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan wujud bahasa kias yang terkandung dalam lirik lagu dalam album

Sinestesia karya Efek Rumah Kaca dan menjelaskan relevansi hasil penelitian sebagai bahan ajar sastra di SMA.

Lagu adalah salah satu hal yang tidak dapat kita lepaskan dari kehidupan sehari-hari. Lagu adalah suatu hasil karya seni berupa bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur pokok musik yaitu irama, melodi, harmoni, dan bentuk atau struktur lagu serta ekspresi sebagai suatu kesatuan (Bakhri, 2015:2). Bagi pemusik bentuk penyampaian pesan, salah satu diantaranya adalah mempunyai lagu yang mempunyai daya tarik dan nilai tersendiri serta tidak membosankan penikmatnya.

Suatu lirik lagu tersusun atas satuan bahasa atau bentuk lingual seperti kata, frasa, klausa ataupun kalimat yang memiliki makna tertentu dan mengandung pesan di dalamnya. Lirik lagu juga dapat dikaji menggunakan teori dan metode yang sama dengan puisi. Lirik lagu diciptakan dengan bahasa yang lugas tetapi mengandung makna tertentu. Bahasa yang digunakan pada lirik lagu hampir sama dengan puisi dalam bahasa emosional serta berirama, misal dengan kiasan, artistik, dan penuh perasaan menurut Dunton (dalam Pradopo, 1997:6).

Bahasa figuratif atau bahasa kias merupakan retorika sastra yang sangat dominan. Bahasa kias merupakan cara pengarang dalam memanfaatkan bahasa untuk memperoleh efek estetis dengan pengungkapan gagasan secara kias yang menyaran pada makna literal (Al-Ma'ruf, 2017:58). Adapun sarana retorika yang berupa bahasa figuratif dalam stilistika menurut Keraf (dalam Al-Ma'ruf,2017:109) meliputi : simile, metafora, alegori, parabel, fabel, personifikasi, alusi, eponim, epitet, Sinekdoke, hipalase, ironi, sinisme, sarkasme, satire, antifrasis, dan paranomasia.

Penelitian ini membahas mengenai relevansi hasil penelitian sebagai bahan ajar sastra di SMA. Dalam pengajaran sastra seorang guru haruslah mempertimbangkan bahan ajar yang sesuai, ini bertujuan agar peserta didik mampu memahami karya sastra tersebut dengan baik. Seorang guru diharapkan mampu memilih bahan ajar pembelajaran sastra yang sesuai dan mendukung proses pengapresiasian sastra tersebut demi tercapainya tujuan pembelajaran sastra di sekolah dan tujuan pendidikan nasional. Rahmanto (2004:26) bahwa, bahan pengajaran yang disajikan kepada para siswa harus sesuai dengan kemampuan siswanya pada suatu tahapan pengajaran tertentu. Menurut (Rahmanto, 2004:27) ada tiga aspek penting yang tidak boleh dilupakan jika kita ingin memilih bahan pembelajaran sastra, yaitu: aspek bahasa, aspek kematangan jiwa (psikologi), dan aspek latar belakang kebudayaan siswa.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dikarenakan data yang diperoleh penulis berupa kata-kata. Moleong (2013:4) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati dari fenomena yang terjadi. Moleong (2013:11) mengemukakan jika penelitian deskriptif menekankan pada data berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka yang disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif.

Objek penelitian ini adalah bahasa kias dalam lirik lagu album *Sinestesia* karya Efek Rumah Kaca. Subjek penelitian ini adalah album *Sinestesia* karya Efek Rumah Kaca. Data penelitian ini berupa teks lirik lagu yang mengandung bahasa kias pada album *Sinestesia* karya Efek Rumah Kaca. Sumber Data Primer dalam penelitian ini album *Sinestesia* karya Efek Rumah Kaca yang terdiri dari enam lagu yaitu merah, biru, hijau, kuning, putih dan jingga yang terbit tahun 2015. Sumber Data Sekunder adalah dalam musik video dari unggahan you tube dan artikel yang berkaitan dengan album *Sinestesia* karya Efek Rumah Kaca.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan simak catat dan pustaka. Teknik validasi data penelitian ini menggunakan triangulasi metodologis yaitu mengumpulkan data sejenis tetapi dengan menggunakan teknik atau metode yang berbeda untuk mengkaji kemantapan informasinya. Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini menggunakan metode pembacaan model semiotik. Pembacaan model semiotik terdiri dari pembacaan heuristik dan pembacaan hermeneutik. Pembacaan heuristik adalah pembacaan menurut sistem semiotik tingkat pertama yakni pembacaan menurut pembacaan menurut konvensi bahasa. Pembacaan hermeneutik adalah pembacaan berulang-ulang dengan memberikan interpretasi berdasarkan sistem tanda semiotik tingkat kedua sesuai dengan konvensi sastra (Al-Ma'ruf 2012:148).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini data yang telah diperoleh penulis akan dianalisis berlandaskan metode yang sudah ditentukan. Hasil penelitian serta pembahasan secara menyeluruh akan menjelaskan tentang bahasa kias pada lirik lagu album *Sinestesia* karya Efek Rumah Kaca. Selain itu hasil dari penelitian kali ini juga bisa dijadikan bahan pembelajaran sastra pada jenjang SMA.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Nurhapipah (2017) dengan judul “Gaya Bahasa Lirik Lagu Album Kamar Gelap Karya Band Efek Rumah Kaca” Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa gaya bahasa lirik lagu dalam album Kamar Gelap karya band Efek Rumah Kaca memiliki nilai makna yang sangat kaya dan nilai estetis yang tinggi. Hal ini

ditunjukkan dengan penggunaan gaya bahasa yang cukup variatif, karena didalamnya terdapat gaya bahasa perbandingan, pertentangan, pertautan, dan perulangan. Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Arifin, Saputro, dan Sobari (2019) dengan judul “Gaya Bahasa dan Pesan-Pesan pada Lirik Lagu Efek Rumah Kaca Berjudul Merah”. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa Gaya bahasa dalam lirik lagu ini menyajikan keindahan dan pesan-pesan yang positif. Pemaknaan lirik lagu merah ini secara tidak langsung menyindir kondisi perpolitikan di Indonesia mulai dari pelaku politisi dan perilaku masyarakat terhadap politik. Penelitian ini dapat dikatakan sebagai pembaharu dari penelitian sebelumnya karena hasil penelitian ini juga direlevansikan dengan pembelajaran sastra pada jenjang SMA.

3.1 Bahasa kias pada lirik lagu album *Sinestesia* karya Efek Rumah Kaca

Album *Sinestesia* karya Efek Rumah kaca terdiri dari enam lagu, yaitu, Merah, Biru, Jingga, Hijau, Putih, dan Kuning. Pembahasan akan dipaparkan hasil analisis data yang telah ditemukan. Pembahasan dilakukan berjudul lagu dalam album *Sinestesia*.

Penggunaan bahasa kias dalam lagu “Merah” karya Efek Rumah Kaca. Bahasa kias yang ditemukan pada lagu “Merah” yaitu majas metafora, majas personifikasi, majas ironi, majas sinisme, dan majas satire.

3.1.1 Majas Metafora

Pada lirik lagu “Merah” ditemukan kalimat yang menggunakan majas metafora. */Keajaiban dan khayalan taruh di awan/* potongan lirik tersebut merupakan majas metafora karena lirik */taruh di awan/* tersebut mempunyai arti yang bukan sebenarnya.

3.1.2 Majas Personifikasi

Penggunaan majas personifikasi pada lagu “Merah” dapat dilihat dari potongan lirik berikut. */aku akan menjadi karang di lautan meraka/* dan */aku akan menjadi kanker dalam tubuh mereka/* potongan lirik tersebut menunjukkan majas personifikasi karena Majas ini mempersamakan benda dengan manusia.

3.1.3 Majas Ironi

Penggunaan majas ironi pada lagu “Merah” dapat dilihat dari potongan lirik berikut.

//Moralis, ngerasa paling baik macam yang paling etis, awas jatuh menukik//.

//Sang martir, inginnya adu fisik cupet dan sesat pikir, buah intrik politik,//

//Katalis, main yang aman-aman seolah apolitis, takluk pada keadaan//

Potongan lirik di atas menggunakan majas Ironi karena mengatakan sesuatu dengan makna atau maksud berlainan dari apa yang terkandung dalam rangkaian kata-katanya.

3.1.4 Majas Sinisme

Penggunaan majas sinisme pada lagu “Merah” dapat dilihat dari potongan lirik berikut.

/Dan kita arak mereka bandit jadi panglima/
/Slalu angkat mereka sampah jadi pemuka/
/Dan kita dorong mereka badut jadi kepala/
/Slalu dukung mereka cendikia jadi pertapa/

Potongan lirik di atas menggunakan majas sinisme karena lirik tersebut mengandung suatu sindiran yang berbentuk kesangsian yang mengandung ejekan terhadap keikhlasan dan ketulusan hati.

3.1.5 Majas Satire

Penggunaan majas satire pada lagu “Merah” dapat dilihat dari potongan lirik berikut.

//Dia tak berperan Ditelantarkan harapan, dia kesakitan Terburai berantakan, tak keruan, Marah di mana-mana // //Sampai kapan kau ikhlaskan dia dihancurkan, lara dimana-mana//

//Sampai kapan kau relakan ia kekeringan dihisap jiwa raganya, seluruh hidupnya// Potongan lirik di atas mengandung majas satire karena pada lirik tersebut menggunakan ungkapan yang menertawakan atau menolak sesuatu. Satire mengandung kritik tentang kelemahan manusia.

3.2 Penggunaan bahasa kias dalam lagu “Biru” karya Efek Rumah Kaca

Bahasa kias yang ditemukan pada lagu “Biru” yaitu majas metafora, majas satire, dan majas ironi.

3.2.1 Majas Metafora

Penggunaan majas metafora pada lagu “Biru” dapat dilihat dari potongan lirik berikut. /bergemuruh di dada/, /fantasi yang menggila/, dan /angan-angan berhamburan berkejaran/. Potongan lirik tersebut merupakan lirik yang mengandung majas metafora karena kata tersebut memiliki arti yang bukan sebenarnya.

3.2.2 Majas Satire

Penggunaan majas satire pada lagu “Biru” dapat dilihat dari potongan lirik berikut. Lirik lagu //Kami ingin lebih bergizi bukan hanya yang malnutrisi, substansi// menunjukkan majas satire karena penyair menyindir secara langsung terhadap musisi. Sindiran tersebut karena banyak musisi yang menciptakan hasil karya hanya menurut apa yang diinginkan pasar industri bukan kemauannya sendiri.

3.2.3 Majas Ironi

Penggunaan majas ironi pada lagu “Biru” dapat dilihat dari potongan lirik berikut.

//Kami mau yang lebih indah, Bukan hanya remah-remah sepele, Sudahlah//

//Kami hanya akan mencipta, Segala apa yang kami cinta, Bahagia//

//Mencari ruang gerak ditentang Takkan menjadi ironi//

Potongan lirik di atas menggunakan majas Ironi karena mengatakan sesuatu dengan makna atau maksud berlainan dari apa yang terkandung dalam rangkaian kata-katanya.

3.3 Penggunaan bahasa kias dalam lagu “Jingga” karya Efek Rumah Kaca

Bahasa kias yang ditemukan pada lagu “Jingga” yaitu majas metafora, majas sarkasme, dan majas innuendo.

3.3.1 Majas Metafora

Penggunaan majas metafora pada lagu “Jingga” dapat dilihat dari potongan lirik berikut. /bermandi cahaya mentari/ dan /menelan cahaya rembulan/ Potongan lirik tersebut merupakan lirik yang mengandung majas metafora karena kata tersebut memiliki arti yang bukan sebenarnya.

3.3.2 Majas Sarkasme

Penggunaan majas sarkasme pada lagu “Jingga” dapat dilihat dari bait ke-6. Pada lirik lagu tersebut mengungkapkan orang-orang hilang yang diculik pada tahun 1997 dan 1998 yang terjadi pada masa orde baru. Pada lirik tersebut mengandung majas sarkasme karena menggunakan gaya bahasa yang menyakiti hati dan kurang enak didengar.

3.3.3 Majas Innuendo

Penggunaan majas innuendo pada lagu “Jingga” dapat dilihat dari potongan lirik berikut. //Yang hilang menjadi katalis disetiap Kamis nyali berlapis// dan //Yang ditinggal takkan

pernah diam mempertanyakan kapan pulang// Potongan lirik tersebut menggunakan majas Innuendo karena kata yang digunakan dalam lirik semacam sindiran dengan mengecilkan kenyataan yang sebenarnya.

3.4 Penggunaan bahasa kias dalam lagu “Hijau” karya Efek Rumah Kaca

Bahasa kias yang ditemukan pada lagu “Hijau” yaitu majas metafora dan majas sarkasme.

3.4.1 Majas Metafora

Penggunaan majas metafora pada lagu “Hijau” dapat dilihat dari potongan lirik berikut.

/ucapan miskin pemikiran/

/keracunan omong kosong/

/banjir informasi/

/awas jalan berduri/

/sampahpun meninggi/

Potongan lirik tersebut merupakan lirik yang mengandung majas metafora karena kata tersebut memiliki arti yang bukan sebenarnya.

3.4.2 Majas Sarkasme

Penggunaan majas sarkasme pada lagu “Hijau” dapat dilihat dari potongan lirik berikut.

//Apa yang kau tawarkan, bukan pengetahuan ucapan miskin pemikiran// dan //Apa yang kau sodorkan, hanyalah hasutan ujaran penuh kemunafikan//. Pada lirik tersebut mengandung majas sarkasme karena menggunakan gaya bahasa yang menyakiti hati dan kurang enak didengar.

3.5 Penggunaan bahasa kias dalam lagu “Putih” karya Efek Rumah Kaca

Bahasa kias yang ditemukan pada lagu “Putih” yaitu majas metafora, majas personifikasi, dan majas eponim.

3.5.1 Majas Metafora

Penggunaan majas metafora pada lagu “Putih” dapat dilihat dari potongan lirik berikut.

Lirik /Dalam dirinya, terhimpun alam raya semesta/ dan /Dalam jiwanya, berkumpul hangat surga neraka/ Potongan lirik tersebut merupakan lirik yang mengandung majas metafora karena kata tersebut memiliki arti yang bukan sebenarnya.

3.5.2 Majas personifikasi.

Penggunaan majas personifikasi pada lagu “Putih” dapat dilihat dari potongan lirik berikut. Lirik /Sirene berlarian bersahut-sahutan/ tersebut merupakan majas personifikasi. Majas personifikasi merupakan gaya bahasa yang membuat benda seolah-olah hidup dengan memberikan sifat seperti manusia.

3.5.3 Majas Eponim

Penggunaan majas eponim pada lagu “Putih” dapat dilihat dari potongan lirik berikut. Potongan lirik /Seperti kata Wiji/ menyatakan gaya bahasa eponim yaitu suatu gaya bahasa di mana seseorang yang namanya dihubungkan dengan suatu hal.

3.6 Penggunaan bahasa kias dalam lagu “Kuning” karya Efek Rumah Kaca

Bahasa kias yang ditemukan pada lagu “Kuning” yaitu majas metafora dan majas ironi.

3.6.1 Majas Metafora

Penggunaan majas metafora pada lagu “Kuning” dapat dilihat dari potongan lirik berikut. /hati berkarat/ dan /bila matahari sepenggal jaraknya/ potongan lirik tersebut merupakan lirik yang mengandung majas metafora karena kata tersebut memiliki arti yang bukan sebenarnya.

3.6.2 Majas Ironi

Penggunaan majas ironi pada lagu “Kuning” dapat dilihat dari potongan lirik berikut. Lirik //Manusia mengonsepsi tuhan, Bernaung di dalam pikiran, Mencari setiap jejakNya, Mengulas semua kehendakNya// dan //manusia menafikan tuhan melarang atas perbedaan// merupakan majas ironi. Ironi adalah suatu acuan yang ingin mengatakan sesuatu dengan makna atau maksud berlainan dari apa yang terkandung dalam rangkaian kata-katanya.

Dalam analisis bahasa kiasa pada lirik lagu album Sinestesia karya Efek Rumah Kaca di atas ditemukan adanya penggunaan bahasa kiasan. Pada lirik lagu album Sinestesia terdapat delapan jenis majas dengan jumlah empat puluh dua kalimat yang mengandung bahasa kiasan. Dari keenam lagu pada album Sinestesia, penggunaan majas didominasi oleh majas metafora dengan lima belas kalimat. Majas metafora sering digunakan karena penyair ingin menyampaikan pesan yang ditulisnya dalam lirik lagu kepada pendengarnya dengan tetap menggunakan bahasa yang menarik. Metafora dalam lirik lagu digunakan oleh penyair dengan maksud untuk membandingkan atau mencari kaitan antara dua hal secara implisit.

3.7 Relevansi hasil penelitian dengan bahan ajar sastra di SMA

Hasil penelitian bahasa kias pada lirik lagu album Sinestesia ini sesuai dengan kompetensi dasar 3.17 menganalisis unsur pembangun puisi. Kompetensi tersebut relevan dengan hasil penelitian ini tentang bahasa kias pada lirik lagu. Hasil penelitian bahasa kias pada lirik lagu album Sinestesia ini dapat dijadikan bahan ajar yang terkait dengan unsur pembangun puisi karena memenuhi kriteria sebagai bahan ajar sastra. Rahmanto (2004:27) menjelaskan ada tiga aspek penting untuk memilih bahan pembelajaran sastra, yaitu: aspek bahasa, aspek kematangan jiwa (psikologi), dan aspek latar belakang kebudayaan siswa.

Bahasa yang digunakan pada lirik lagu album Sinestesia karya Efek Rumah Kaca ini dapat dipahami oleh siswa SMA. Berdasarkan data yang diperoleh, siswa SMA dapat memahami makna yang terkandung dalam bait-bait lagu. Bahasa yang digunakan sesuai dengan ketatabahasaan bahasa Indonesia sehingga siswa dapat dengan mudah memahami dan mencerna makna yang terkandung dalam lirik lagu. Bait ke-3 lagu “Kuning” //Manusia menafikan tuhan, Melarang atas perbedaan, Persepsi dibelenggu tradisi, Jiwa yang keruh pun bersemi, Nihil maknanya Hampa surganya//

Bahasa dalam bait ke-3 lagu “Kuning” cukup mudah dipahami oleh siswa SMA. Bait tersebut menjelaskan seseorang yang menolak dan meragukan atau tidak membenarkan kehendak tuhan untuk saling menghargai adanya perbedaan. Setiap manusia mempunyai beragam jalan pikiran serta persepsi masing-masing tergantung individu dan banyak pula yang menafsirkan bahwasannya Tuhan itu hanya seperti yang dia tau. Tetapi hakikatnya, Tuhan itu tidak hanya mempunyai satu sisi saja, sehingga banyak pribadi yang menafikan hakikat tuhan.

Aspek psikologis juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan motorik siswa. Berdasarkan data yang diperoleh, siswa SMA lebih memiliki pola pikir yang mulai abstrak, dapat menarik simpulan dalam permasalahan, memiliki sifat ideas, dan sudah mulai tertarik dengan permasalahan yang terjadi di sekitarnya. Lagu-lagu yang terdapat dalam album Sinestesia karya Efek Rumah Kaca ini cocok untuk dijadikan bahan ajar siswa di SMA, karena melihat ketertarikan siswa yang ingin mengetahui permasalahan sosial yang terjadi di Indonesia. Lagu-lagu tersebut dapat membuka cakrawala siswa tentang permasalahan yang ada di sekitarnya dan dapat menyikapi dengan baik.

Bait ke-6 lagu “Merah” //Sampai kapan kau biarkan, ia tak berdaya, Ditelantarkan harapan, ia kesakitan, Berurai berantakan, tak karuan Lara dimana-mana//. Lirik lagu di atas menjelaskan banyak rakyat kecil yang ditindas oleh mereka yang memiliki kekuasaan. Rakyat

hanyalah korban politik sedangkan mereka sibuk berebut kursi kursi kekuasaan. Penguasa harusnya lebih mementingkan kepentingan rakyat daripada kepentingan pribadi.

Latar belakang budaya siswa mempengaruhi karya sastra yang akan dijadikan sebagai bahan ajar. Misalnya sekolah yang ada di Jawa Tengah, lebih cocok dengan karya sastra yang memiliki latar budaya jawa, sehingga siswa lebih mudah memahami karya sastra tersebut. Lagu-lagu dari album Sinestesia karya Efek rumah Kaca ini secara keseluruhan memiliki latar belakang budaya yang menyeluruh. Latar belakang budaya dari album lagu Sinestesia karya Efek Rumah Kaca menggunakan latar budaya bangsa Indonesia. Ini digunakan agar menambah wawasan peserta didik mengenai budaya bangsa Indonesia secara mendalam. Misalnya budaya menghargai adanya perbedaan antar suku, ras, agama dalam suatu negara yang terdapat pada bait ke-6 lagu "Kuning" yang berisi. //Beragam,berwarna, Lestariilah tumbuhnya, Bermacam agama Dipancarkan cintanya, Semua bertautan//

Pada potongan bait tersebut menjelaskan tentang budaya bangsa Indonesia yang menghargai perbedaan antar masyarakat agar mencapai Negara yang indah. Perbedaan menjadi keindahan tersendiri yang dimiliki suatu Negara dan patut untuk dijaga. Berbagai macam agama, suku, ras dan budaya saling bersatu menjaga kerukunan. Tuhan mencintai manusia yang senantiasa menjaga kerukunan, karenan kerukunan dapat menjadi pahala yang nantinya diberikan tuhan kepada manusia.

4. PENUTUP

Berdasarkan kajian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai bahasa kias pada lirik lagu album Sinestesia karya Efek Rumah Kaca dan relevansinya sebagai bahan ajar sastra di SMA dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Bahasa kias yang terkandung dalam lirik lagu album Sinestesia karya Efek Rumah Kaca. Setelah dianalisis penggunaan bahasa kias pada lirik lagu album Sinestesia karya Efek Rumah dari analisis bahasa kias hanya ditemukan penggunaan majas dalam lirik lagu dan tidak ditemukan adanya idiom dan peribahasa yang digunakan dalam lirik lagu album Sinestesia. Dalam album Sinestesia terdapat delapan jenis majas yaitu majas metafora, ironi, sinisme, satire, personifikasi, sarkasme, innuendo, dan eponim dengan total data yang diperoleh yaitu empat puluh dua kalimat dan penggunaan majas didominasi oleh majas metafora dengan lima belas kalimat. Metafora dalam lirik lagu digunakan oleh penyair dengan maksud untuk membandingkan atau mencari kaitan antara dua hal secara implisit. Penggunaan majas dalam lirik lagu tersebut digunakan penyair untuk menyampaikan pesan

melalui lagunya tetapi tetap menggunakan kalimat yang indah dan mudah diterima oleh pendengarnya.

Relevansi hasil penelitian dengan bahan ajar sastra di SMA. Album Sinestesia karya Efek Rumah Kaca dapat dikatakan memenuhi kriteria sebagai bahan ajar sastra karena sesuai dengan aspek pemilihan bahan pembelajaran sastra. 1) Aspek bahasa, Berdasarkan data yang diperoleh, siswa SMA dapat memahami makna yang terkandung dalam bait-bait lagu. 2) Aspek psikologi, Lagu-lagu yang terdapat dalam album Sinestesia karya Efek Rumah Kaca ini cocok untuk dijadikan bahan ajar siswa di SMA. Lagu-lagu tersebut dapat membuka cakrawala siswa tentang permasalahan yang ada di sekitarnya dan dapat menyikapi dengan baik. 3) Aspek latar belakang budaya, Latar belakang budaya dari album lagu Sinestesia karya Efek Rumah Kaca menggunakan latar budaya bangsa Indonesia. Ini digunakan agar menambah wawasan peserta didik mengenai budaya bangsa Indonesia secara mendalam. Hasil penelitian bahasa kias pada lirik lagu album Sinestesia yang telah dianalisis sesuai dengan kompetensi dasar 3.17 menganalisis unsur pembangun puisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ma'ruf, Ali Imron. 2017. *Stilistika teori, metode, dan aplikasi pengkajian estetika bahasa*. Surakarta: Cakra Books.
- Al-Ma'ruf, Ali Imron dan Farida Nugrahani. 2017. *Pengkajian Sastra :Teori dan Alikasi*. Surakarta: Dwija Amarta Press,
- Rahmanto, B. 2004. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Meleong, L. J. (2013). *Metodelogi penelitian kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Arif Wicakson, Nas Haryati, & Sumartini. (2014). *Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi sebagai Pilihan Bahan Ajar Sastra Indonesia di SMA*. *Jurnal Sastra Indonesia*, 3(1), 1–9. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsi/article/view/3990>
- Arifin, M. S., Saputro, E. P., & Sobari, T. (2019). *Gaya Bahasa dan Pesan-Pesan pada Lirik Lagu Efek Rumah Kaca Berjudul "Merah."* *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 2(1).
- Diksatrasia, N. (2017). *Gaya Bahasa Lirik Lagu Album Kamar Gelap Karya Band Efek Rumah Kaca*. *Diksatrasia : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 276–279. Retrieved from <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/diksatrasia/article/view/629>
- Pratiwi, A. T. (2018). *Jenis dan Fungsi Gaya Bahasa Kiasan pada Lirik Lagu Band Naif dan Payung Teduh*. *Jurnal Ilmiah Kebudayaan SINTESES*, 12(2), 107–117.

S. Bakhri. (2015). *Majas Dalam Kumpulan Lirik Lagu Barasuara (Analisis Stilistika)*. *Jurnal Mahasiswa Unesa*, 151(1), 10–17. Retrieved from <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/view/23094>

Setiawati, A. M., Ayu, D. M., Wulandari, S., & Putri, V. A. (2021). *Analisis Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu “Bertaut” Nadin Amizah: Kajian Stilistika*. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 26(1), 26–37. <https://doi.org/10.21831/hum.v26i1.41373>